

GAMBARAN SIKAP PASIEN TIFOID DALAM MENGGUNAKAN AIR PUTIH SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN SUHU TUBUH

Fidrotin Azizah, Deni Imam M, Vanggi Rahmad

Prodi DIII Keperawatan Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Water is the most essential nutrient. The human body is composed of 50-70% water. In typhoid patients play a role in meeting the water needs of the body fluids, and replace fluids lost by sweating and urine due process of thermoregulation. Although it has been getting memalui fluid infusion, the attitude of patients who do not consume water in accordance with the needs of the body causing less fluid needs are met. This study aims to describe the attitude of typhoid consume water in an attempt to lower the body temperature in the room is a Class B Asoka Hospital Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro 2014.

This study used a descriptive method, the entire population of patients with typhoid in Class B space Asoka Hospital Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro 2014, with a sample of 22 respondents. Using the technique of sampling Accidental sampling type. This study used a single variable, namely attitude typhoid patients consume water in an effort to lower the body temperature. Data collection using questionnaires. Data analysis, editing, coding, scoring, tabulating and presented in tabular form.

The results obtained showed that the majority of respondents have a positive attitude (Favorable) consume water in an attempt to lower the body temperature of 19 (86.36%) respondents.

In this case it is necessary to overcome the problem of the role of health professionals to actively provide counseling to do when the operands visite and nurses about the benefits of water in typhoid patients.

Keywords: Concept attitude, patient, typhoid, water

Pendahuluan

Air merupakan zat gizi yang paling mendasar. Tubuh manusia terdiri kira-kira 50-70% air. Asupan air secara teratur sangat penting dibandingkan asupan nutrisi lainnya (Hidayat A, 2008). Pada orang dewasa asupan cairan berkisar antara 1200-1500cc per hari, walaupun sering dianjurkan 1900 cc sebagai batas optimal. Selain itu air juga dapat masuk ke tubuh melalui makanan lain berkisar antara 500-900 cc per hari. Kebutuhan air akan semakin meningkat jika terjadi peningkatan kehilangan air, misalnya berkeringat, muntah, diare, gejala dehidrasi, atau adanya peningkatan suhu tubuh (Hidayat A, 2008). Pada kasus pasien dengan tifoid air berperan dalam memenuhi kebutuhan cairan tubuh, dimana air yang dikonsumsi akan mampu menggantikan cairan tubuh yang keluar melalui keringat dan urin karena proses termoregulasi. Pasien dengan tifoid mengalami tanda gejala diantaranya seperti demam yang lebih dari tujuh hari adanya diare, mual muntah, perasaan tidak enak pada perut (Widoyono, 2011).

Meskipun telah mendapatkan cairan melalui infus namun sikap pasien yang tidak mengkonsumsi air sesuai dengan kebutuhan tubuh dapat menyebabkan kebutuhan cairan kurang terpenuhi. Fenomena yang terjadi pada pasien tifoid di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro didapatkan bahwa banyak pasien yang memiliki sikap yang negatif dengan tidak mengkonsumsi air guna memenuhi kebutuhan cairan tubuh.

Demam tifoid menyerang penduduk di semua negara. Tifoid banyak di temukan di negara berkembang dimana higiene pribadi dan sanitasi lingkungan kurang baik. Angka insidensi diseluruh dunia sekitar 17 juta pertahun dengan 600.000 orang meninggal karena penyakit ini. WHO memperkirakan 70% kematian terjadi di Asia. Pravelensi di Asia yaitu sekitar 900/10.000 penduduk pertahun. Indonesia merupakan negara endemik demam tifoid.

Diperkirakan terdapat 800 penderita per 100.000 penduduk setiap tahun yang di temukan sepanjang tahun (Widoyono, 2011). Di Jawa timur kejadian demam tifoid di Puskesmas dan beberapa Rumah sakit masing – masing 4000 dan 1000 kasus perbulan, dengan angka kematian 0,8%. Menurut data medical pada penelitian sebelumnya di RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada tahun 2001 terhitung mulai bulan Januari sampai Oktober jumlah penderita demam tifoid sebanyak 275 orang dan pada tahun 2002 penderita demam tifoid sebanyak 325 orang.

Dari survey awal yang dilakukan pada tanggal 12 Desember tahun 2013 terhadap 5 pasien tifoid di ruang Asoka didapatkan bahwa 3 (60%) pasien jarang mengkonsumsi air putih, karena perasaan mual muntah yang dirasakan pasien, pasien mengkonsumsi air putih kurang dari 1 gelas setiap harinya atau ± 250 cc, dan 2 (40%) pasien mengkonsumsi air putih, sedikit tapi sering atau sampai ± 1000 cc setiap hari. Pada pasien tifoid yang hanya memperoleh cairan IV dapat berdampak pada kurang terpenuhinya cairan tubuh, selain itu pasien tifoid juga memerlukan obat oral sehingga konsumsi air putih dianjurkan pada pasien tifoid.

Demam tifoid adalah suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh *salmonella typhi* (Soedarmo dkk, 2008). Pada pasien tifoid akan terjadi peningkatan suhu tubuh yang diakibatkan dari infeksi bakteri *salmonella typhi*, yang ditandai dengan meningkatnya kadar sel darah putih (*Limfosit*) (Wafi L, 2012). Suhu tubuh relatif konstan, hal ini diperlukan untuk sel-sel tubuh agar dapat berfungsi secara efektif. Normalnya suhu tubuh berkisar 36-37⁰ C. Suhu tubuh dapat diartikan sebagai keseimbangan antara panas yang diproduksi dengan panas yang hilang dari tubuh (Asmadi, 2008). Dalam asuhan keperawatan terapi cairan dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh pasien. Adalah penguapan terus menerus dari saluran pernafasan dan dari mukosa mulut serta dari kulit dalam bentuk keringat. Kehilangan air yang terus menerus dan tidak tampak ini disebut kehilangan air

yang tidak dapat dirasakan. Jumlah kehilangan panas yang tidak dirasakan kira-kira 10% dari produksi panas basal. Pada saat suhu tubuh meningkat, jumlah evaporasi untuk kehilangan lebih besar. Dengan terapi cairan air yang dikeluarkan melalui proses evaporasi akan tergantikan dengan cairan yang dikonsumsi (Nuraini, 2012).

Kebutuhan cairan tersebut dapat dipenuhi melalui oral maupun intra vena. Kebutuhan cairan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia secara fisiologis kebutuhan ini memiliki proporsi besar dalam bagian tubuh dengan hampir 90% dari total berat badan. Prosentase cairan tubuh pada bayi baru lahir berkisar 75% dari total berat badan, pria dewasa mencapai 57% dari berat badan, wanita dewasa 55% dari total berat badan, dan dewasa tua 45% dari total berat badan. Pada pasien tifoid sikap positif dalam mengkonsumsi air sangat di perlukan guna menurunkan panas tubuh (Yulianto, 2012). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Efendi F, 2009:103). Sikap negatif pasien dengan tidak mengkonsumsi air guna memenuhi cairan tubuh akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan cairan, sehingga suhu panas tubuh berangsur lama turun.

Dalam hal ini cara mengatasi masalah tersebut diperlukan peran dari tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat untuk aktif dalam memberikan penyuluhan pada pasien yang dapat dilakukan pada saat *visite* maupun operan perawat tentang manfaat air putih. Dari keluarga dan orang terdekat yang mendampingi pasien selama di Rumah sakit untuk selalu mengingatkan dalam mengkonsumsi air putih yang banyak sebagai upaya menurunkan suhu tubuh, dari pasien hendaknya memiliki sikap yang mengikuti himbauan atau instruksi yang diberikan dengan sering mengkonsumsi air putih. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran sikap pasien tifoid dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014”.

untuk memenuhi cairan tubuh melalui konsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh

Metode Penelitian

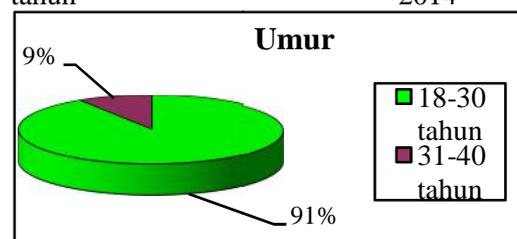
Jenis desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah survei (Nursalam, 2008 :82). Penelitian dilakukan sekali dalam satu waktu dengan instrumen kuesioner yang diberikan pada pasien tifoid di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

Tehnik pengambilan data atau tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Notoatmodjo S, 2010 : 70).

Hasil dan Pembahasan

Data Umum

1. Karakteristik Umur Responden di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

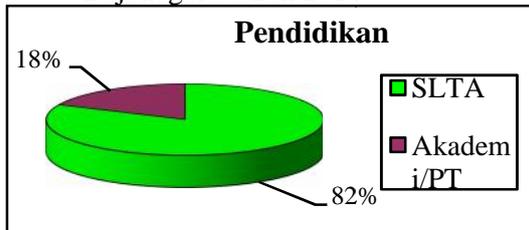


Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Gambar 1 Distribusi Umur Responden Di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 18-30 tahun yaitu 20 (90,91%).

2. Karakteristik Pendidikan Responden di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

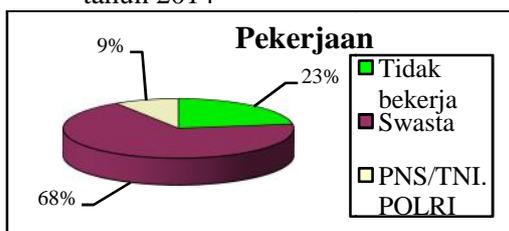


Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Gambar 2 Distribusi Pendidikan Responden Di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA yaitu 18 (82%).

3. Karakteristik Pekerjaan Responden di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014



Sumber : Data primer kuesioner penelitian bulan April 2014

Gambar 3 Distribusi Pekerjaan Responden Di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden bekerja sebagai swasta yaitu 15 (68%).

Data Khusus

Sikap pasien tifoid dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan sikap pasien tifoid dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

Sikap Pasien	Frekwensi	Prosentase
Positif (Favorable)	19	86,36%
Negatif (Unfavorable)		13,64%
Total	22	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (Favorable) dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh yaitu 19 (86,36%) responden.

Pembahasan

1. Sikap pasien tifoid dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (Favorable) dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh yaitu 19 (86,36%) responden

Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu,

terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap suatu objek tertentu (Koentjoroningrat, 1983 dalam Maulana H, 2009 : 196). Sikap positif (*favourabel*) yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma dimana individu itu berada (Asmadi A, 2008). Dalam hal ini tingkatan sikap dalam domain afektif adalah tahap menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*Valuing*), dan Bertanggung jawab (*responsible*) (Notoatmodjo, 2003 dalam Efendi F, 2009). Dimana salah satu yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut yaitu komponen kognitif (*cognitive*) yang berisi kepercayaan yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap objek sikap dengan apa yang dilihat dan diketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain (Azwar, 1995 dalam Maulana H, 2009).

Air merupakan zat gizi yang paling mendasar. Tubuh manusia terdiri kira-kira 50-70% air. Asupan air secara teratur sangat penting dimana pada orang dewasa berkisar antara 1200-1500cc per hari. Selain itu air juga dapat masuk ke tubuh melalui makanan lain yang berkisar antara 500-900 cc per hari. Kebutuhan air juga akan semakin meningkat jika terjadi peningkatan kehilangan air, misalnya berkeringat, muntah, diare, gejala dehidrasi, atau adanya peningkatan suhu tubuh (Hidayat A, 2008). Pada pasien dengan tifoid mengalami tanda gejala diantaranya demam yang lebih dari tujuh hari adanya diare, mual muntah, perasaan tidak enak pada perut sehingga air berperan dalam memenuhi kebutuhan cairan tubuh, dimana air yang dikonsumsi akan mampu menggantikan cairan tubuh yang keluar melalui keringat dan urin karena proses termoregulasi (Widoyono, 2011).

Dalam penelitian ini sikap positif (*Favorable*) pasien tifoid dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2014 lebih disebabkan karena pasien tifoid

mengikuti dan melaksanakan intruksi tenaga kesehatan yang menganjurkan untuk mengkonsumsi air putih sesuai kebutuhan pasien, dimana pasien dapat meminta bantuan keluarga untuk menyiapkan kebutuhan cairan tersebut sehingga konsumsi air putih dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu pendidikan pasien juga menjadi salah satu faktor pendukung sikap positif pasien dalam mengkonsumsi air putih. Dimana di dapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA, responden dengan pendidikan SLTA dianggap mampu dalam memahami instruksi yang diberikan tenaga kesehatan sehingga responden dapat melakukan intruksi tersebut.

Kesimpulan

Sebagian besar responden di Ruang Asoka RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro memiliki sikap yang positif (*Favorable*) dalam mengkonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh.

Pasien tifoid tersebut melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh petugas kesehatan dengan mengonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh.

Maka diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi oleh pasien tifoid tentang pentingnya konsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh. Selain itu peran tenaga kesehatan yang selalu aktif dalam memberikan penyuluhan akan memotivasi pasien tifoid untuk mau dan melaksanakan instruksi mengonsumsi air putih sebagai upaya menurunkan suhu tubuh. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan metode penelitian terbaru sehingga akan menunjang dan mengembangkan penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, 2008. *Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar*. Jakarta. Salemba
- Dinarelo & Gelfand, 2005. *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta. Salemba
- Efendi, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta. Salemba
- Hambali, 2012. *Terapi Intravena*. Jakarta. EGC
- Hanifah M, 2009. *Hak Dan Kewajiban Pasien*. www.google.com/. *Hak Dan Kewajiban Pasien* . Diakses tanggal 4 Maret 2013
- Hidayat AA, 2008. *Ketrampilan Dasar Dan Praktik Klinik Untuk Kebidanan Edisi 2*. Jakarta. EGC
- <http://kamuskehatan.com/arti/pasien/>
- Soedarmo dkk, 2008. *Kesehatan Masyarakat Aplikasi Dan Praktik*. Jakarta. Salemba
- Situmorang, 2007. *Fundamental Of Air Polutan*. Jakarta. CV.Alam Jaya
- Slamet, 2012. Sifat Air. <http://daerah.sindonews.com/read/2012/10/24/21/682513/Sifat-air>. Diakses tanggal 9 januari 2013
- Sunaryo, 2004. *Psykologi untuk keperawatan*. Jakarta. EGC
- Suparyanto 2011. *Konsep Air Dan Limbah*. [http:// google](http://google). Konsep Air Dan Limbah. Diakses tanggal 12 januari 2013
- Maulana H, 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Salemba
- Notoatmodjo, 2010. *Penerapan Metodologi dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nuraini, 2012. *Keseimbangan Cairan dan Elektrolit Asam Basa*. Jakarta. PT. Intan Persada
- Nursalam. 2008. *Metodologi Riset Keperawatan Cetakan 1*. CV Agung Seto. Jakarta
- Wafi L, 2012. *Kamus Saku Perawat Ed 2*. Jakarta. EGC
- Widoyono, 2011. *Konsep Dasar Keperawatan Klinis*. Jakarta. salemba
- Yulianto, 2012. *Sikap dalam Konsumsi Cairan*. [www. Google.com](http://www.Google.com). *Sikap dalam Konsumsi Cairan*. Diakses tanggal 4 Desember 2013
- Yuardika, 2013. *Penentuan Praktik Anastesi*. Jakarta. PT. Mahardika Jaya